

## **KONTRIBUSI SULTRA ISLAND CARE DALAM MENINGKATKAN PERILAKU PROSOSIAL PARA RELAWAN DALAM KEGIATAN PEMBINAAN**

**Rosdiana Abdullah<sup>1</sup>, Mansur<sup>2</sup>, Ros Mayasari<sup>3</sup>, Siti Fauziah<sup>4</sup>**

IAIN Kendari Jl. Sultan Qimuddin No. 17 Tel/Fax. 0401393710  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Kendari Program Studi Bimbingan  
Penyuluhan Islam, FUAD IAIN Kendari, Kendari

Email: <sup>1</sup>rosdianaabdullah982@gmail.com, <sup>2</sup>mansurahman7291@yahoo.co.id  
<sup>3</sup>mayasarigayo@yahoo.com

### **ABSTRACT**

This research focuses on assessing the contribution of Sultra Island Care community organizations in improving the prosocial behavior of volunteers in the assisted areas of Wawatu village. The research method used is descriptive qualitative, data are collected using in-depth interview and observation techniques, then the data are processed and analyzed using data reduction steps, data display, and data verification. The findings of this study are that the prosocial behavior of Sultra Island Care volunteers is social responsibility, cooperation between fellow volunteers, honesty, helping, and considering the rights and welfare of others in carrying out benefits with a sincere desire to help others. Sultra Island Care's efforts in improving the prosocial behavior of volunteers are with the existence of programs that are realized through the human resources development division of Sultra Island Care, in order to be able to improve prosocial behavior and the development of volunteer knowledge. Programs specifically designed for volunteers, such as volunteer briefings, coastal camping, and family gatherings. As well as coaching activities that are able to become a forum for improving prosocial and developing knowledge of Sultra Island Care volunteers such as routine teaching activities as a volunteer orientation and as an introduction to the Sultra Island Care program, volunteer mentoring, and volunteer debriefing. In addition to Sultra Island Care efforts, there are volunteer efforts to improve prosocial behavior such as fostering a sense of responsibility, a sense of sincerity, optimism, and tirelessness. These two obstacles. First, the internal obstacle for Sultra Island Care volunteers is time management, volunteer finance, and transportation. Second, external obstacles are the lack of coordination and communication between fellow volunteers, and inadequate mileage of the target areas and the secretariat.

**Keywords:** *Prosocial, Volunteers, Sultra Island Care*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini fokus mengkaji Kontribusi Organisasi Masyarakat Sultra Island Care dalam meningkatkan perilaku prososial relawan di daerah binaan Desa Wawatu. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan pengamatan (observasi), kemudian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan langkah reduksi data, *display* data dan berivikasi data. Temuan Penelitian ini adalah bahwa Perilaku

prososial relawan SIC adanya tanggung jawab sosial, kerjasama antara sesama relawan, kejujuran, menolong dan mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain dalam melakukan kebermanfaat dengan keinginan ikhlas membantu sesama. Upaya SIC dalam meningkatkan perilaku prososial relawan yaitu dengan adanya program-program yang di realisasikan melalui divisi pengembangan SDM Sultra Island Care dan Sultra Island Care, agar mampu meningkatkan perilaku prososial serta pengembangan pengetahuan relawan. Program yang khusus dirancang untuk relawan, seperti, briefing relawan, camping pesisir, family gartring. Maupun kegiatan pembinaan yang mampu menjadi wadah meningkatkan prososial dan pengembangan pengetahuan relawan SIC seperti adanya kegiatan pengajaran rutin sebagai orientasi relawan maupun sebagai pengenalan program Sultra Island Care, mentoring relawan, dan pembekalan relawan. Selain upaya SIC, terdapat upaya relawan untuk meningkatkan perilaku prososial seperti, menumbuhkan rasa tanggung jawab, rasa ikhlas, optimis dan tidak kenal lelah. Hambatan-hambatan SIC dalam meningkatkan perilaku prososial pada relawan, terdapat dua hambatan yaitu pertama hambatan internal relawan SIC yaitu pengelolaan waktu, finansial relawan dan transportasi. Kedua, hambatan eksternal yaitu kurangnya kordinasi dan komunikasi antara sesama relawan, jarak tempuh daerah binaan dan sekaretariat yang tidak memadai.

**Kata Kunci:** *Prososial, Relawan, Sultra Island Care*

## **A. Pendahuluan**

Hasil survey internasional dari CAF Word Giving Index 2021, bahwa Indonesia kembali di nobatkan sebagai negara dermawan di dunia sepanjang tahun 2018 sampai 2021. Pada tahun 2021, Indonesia berada di urutan ke 10, Indonesia unggul dengan menunjukkan partisipasi sebanyak 42% membantu orang asing, 69% menyumbang uang ke lembaga amal dan 40% mengikuti kegiatan amal secara suka rela. (GAF Word Giving Index, 2021 di kutip pada KOMPAS.com).

Manusia sebagai makhluk sosial yang dimana hubungan dilakukan secara interaktif dengan manusia lainnya, manusia pada hakikatnya hidup berdampingan membutuhkan interaksi yang melibatkan orang lain, saling bergantung dan memiliki pola hubungan satu sama lainnya. Hubungan tersebut bisa terjalin dari berbagai dimensi tingkah laku, mulai dari keluarga, pernikahan dan persahabatan dengan berbagai macam aktivitas satu sama lainnya. Salah satu aktivitas tersebut yaitu tindakan sosial, tindakan sosial dianggap sebagai hal yang perlu dimiliki seseorang karena terdapat berbagai macam manfaat dan memperoleh perilaku terpuji. Dikutip dari Andari dan Rizma (2020), menurut Afiola (2014) tindakan sosial yang ditandai dengan tindakan suka rela yang di lakukan dan menguntungkan orang lain hal ini disebut perilaku sosial atau prososial.

Prososial adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dan tanpa paksaan membantu orang lain demi kesejahteraannya. Dijelaskan pula pada penelitian Indah Saprianti, Ris'an Rusli dan Eko Okapiya Hadinatan (2021) yaitu Perilaku prososial pada pendonor sukarela di Unit Transfusi Darah PMI Palembang, pada penelitian tersebut menjelaskan gambaran

bentuk nyata perilaku prososial relawan pendonor darah yaitu adanya empati, memotivasi orang lain mendonor darah, menolong orang yang membutuhkan darah, adanya kebiasaan dalam diri atau adanya rasa peduli. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan perilaku prososial merupakan tindakan tanpa adanya paksaan atau sukarela membantu sesama yang membutuhkan demi kesejahteraan.

Menurut Agus (2013), perilaku prososial didorong oleh keinginan pribadi dan orang lain. Hal ini diperkuat dengan munculnya berbagai organisasi sosial kemanusiaan salah satu organisasi yang berfokus pada kegiatan kemanusiaan yaitu Sultra Island Care. Sultra Island Care atau SIC adalah organisasi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), yang bergerak dibidang kemanusiaan dalam meningkatkan motivasi pendidikan, kesehatan dan potensi masyarakat di daerah pesisir. Relawan organisasi Sultra Island Care hadir.

Relawan SIC melakukan kegiatan kemanusiaan bukan atas dasar mendapatkan imbalan atau mengharapkan balasan dari masyarakat pesisir, namun dengan kegiatan kemanusiaan dapat membangun rasa kebahagiaan dan semangat dalam bermanfaat. Diperkuat dengan berbagai kesan selama aktif mengikuti program pembinaan masyarakat pesisir dari Badan Pendiri, Badan pengurus IV, Volunteer Seluruh Pesisir dan Volunteer Peduli Masyarakat Pesisir V (PMS) dalam data Volunteer SIC, seperti:

“Banyak hal positif yang saya dapatkan dari lingkungan SIC, dan dari menjadi volunteer saya merasa bisa lebih bermanfaat untuk sesama manusia.”

“Saya banyak belajar dan mendapatkan banyak pengalaman di SIC, mereka membuat saya lebih peka terhadap problema yang ada di masyarakat.”

“Banyak pengalaman yang didapatkan, mengerti arti dan mensyukuri hidup dan menjadi lebih berguna untuk orang lain.”

“Banyak kesan selama menjadi bagian dari SIC, terutama adalah bisa bersinergi berbagi manfaat dan kebahagiaan untuk masyarakat pesisir.”

Hal ini sejalan pula dengan berbagai program kerja yang dilakukan di dua daerah binaan SIC. Berdiri pada tahun 2017, selama 4 tahun Sultra Island Care telah memiliki dua daerah binaan di Kendari, Sulawesi Tenggara tepatnya di pulau Baho, Desa Labuan Beropa Kecamatan Laonti dan Desa Wawatu, Kecamatan Moramo Utara.

Dalam proses meningkatkan perilaku prososial pada relawan akan menuai berbagai hal yang tidak kita ketahui sebagai orang awam, yang dimana untuk menyelesaikan sebuah masalah sesama manusia dengan berbagai pemikir untuk bersatu pada satu tujuan perlu adanya berbagai proses yang panjang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perilaku prososial, upaya serta hambatan para relawan Sultra

Island Care dalam meningkatkan perilaku prososial pada kegiatan pembinaan di desa Wawatu Kabupaten Konawe Selatan.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, *display data*, dan verifikasi data. Untuk pengecekan keabsahan data dilakukan pengecekan dari berbagai partisipan yang dipilih secara acak, terdapat 6 partisipan yang diantaranya Badan Pendiri, Badan Pengurus IV, Volunteer Suluh Pesisir dan Volunter V Peduli Masyarakat Pesisir Sultra Island Care.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **C.1 Perilaku Prososial Sultra Island Care**

Perilaku prososial merupakan perilaku yang dilakukan seseorang untuk menolong orang lain, tanpa memedulikan hal-hal dirinya maupun lainnya (Tuti Alawiyah, 2017). Perilaku prososial muncul karena berbagai faktor seperti adanya kesamaan, tanggung jawab sosial, tindakan yang dilakukan dan adanya motivasi. Tindakan prososial sering dikaitkan dengan sukarela atau sukarelawan adalah tindakan menolong sesama tanpa mengharap sebuah imbalan. perilaku prososial dari relawan dalam kegiatan pembinaan Sultra Island Care, semangat melakukan kegiatan-kegiatan pembinaan dengan ikhlas tanpa meminta imbalan apapun. Selain itu Perilaku prososial Sultra Island Care karena adanya kebutuhan psikolog seperti tempat bertukar pikiran, tempat menghilangkan stres yang dirasa relawan SIC sebagai bentuk penyemangat.

Dengan adanya tindakan kerjasama, menolong sesama, kejujuran, sikap yang bertanggung jawab dan mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain sebagai bentuk perilaku prososial yang tergambar dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan pembinaan dalam program Sultra Island Care untuk masyarakat pesisir Perilaku prososial Sultra Island Care tergambar dengan berbagai program pembinaan SIC di daerah binaan seperti,

- a. Program Pendidikan
  - 1) Pengajaran Rutin

Para relawan akan memberikan materi dasar seperti keagamaan, perhitungan, dan lainnya. Relawan diuntut dapat mampu menguasai materi-materi yang menjadi kebutuhan dari anak-anak pesisir maupun orang tua. seperti materi tentang perhitungan, yang dimana tidak semua dari relawan mampu menguasai dengan baik tentang materi tersebut. Untuk itu, sebelum relawan melakukan pengajaran rutin para relawan melakukan briefing pengajaran bersama beberapa relawan, dari proses briefing tersebut divisi pendidikan akan menjelaskan terkait materi pengajaran, bagaimana anak-anak tetap fokus dalam proses pengajaran dan bagaimana dari proses pengajaran tersebut bukan hanya menambah

wawasan anak-anak pesisir tetapi membangun karakter anak-anak dengan baik.

Dalam proses pengajaran rutin tersebut seperti relawan lakukan di salah satu daerah binaan di Desa Wawatu, seriap hari Minggu para relawan melakukan pengajaran dengan perjalanan sekitar 30 menit dari sekretariat Sultra Island Care menuju desa wawatu dengan menempuh jalur darat. Setelah sampai di tempat pengajaran relawan akan mengumpulkan anak-anak yang ada disana dengan memanggil mereka dari rumah ke rumah, kemudian melakukan ice breaking bersama anak-anak pesisir sebelum melakukan pengejaran, setelah melakukan ice breaking anak-anak binaan yang mengikuti pengajaran anak di bagi ke beberapa kelompok dan didalamnya akan di ajar dengan tiap-tiap relawan yang ada.

## 2) Kelas Motivasi

Merupakan kelas pengajaran dengan memanggil para relawan-relawan yang memiliki profesi tujuan dari adanya kelas Motivasi agar anak-anak binaan Sultra Island Care dapat memiliki gambaran terkait cita-citanya kedepan seperti apa di kelas motivasi para relawan akan memperagakan para tokoh dari berbagai profesi seperti, polisi, dokter, arsitek, tentara. Para tokoh profesi tersebut akan menjelaskan kepada anak-anak apa saja yang dilakukan oleh profesi tersebut

## 3) Kelas Buta Aksara

Merupakan kelas pengajaran yang dilakukan oleh relawan Sultra Island Care yang berfokus pada kemampuan membaca dari para orang tua yang ada di Desa Wawatu, hal ini bertujuan sebagai bentuk penambah wawasan mendasar untuk para orang tua yang ada di desa Wawatu. Dari 2019 sampai sekarang masyarakat yang mengikuti kelas buta aksara sebanyak 11 orang tua dengan berbagai kesibukkan yang ada, seperti memukul batu, ibu rumah tangga dan menjual hasil tangkapan ikan suami mereka. Hal ini pula yang menjadi tantangan dari para relawan Sultra Island Care bagaimana cara relawan mengajak para ibu-ibu yang ada di Desa Wawatu ikut melakukan kegiatan kelas buta aksara, yang dimana ketika akan melakukan kegiatan kelas buta aksara bersama ibu-ibu di Desa Wawatu kebanyakan dari mereka memiliki beberapa alasan agar tidak mengikuti kegiatan pengajaran seperti karena kesibukannya atau karena merasa malu.

## 4) Kelas Kreasi,

Merupakan kegiatan pengajaran yang bertujuan untuk mengasah kreativitas anak-anak daerah binaan SIC, pada kelas kerasi anak-anak binaan bersama para relawan membuat sebuah kreasi yang dapat di gunakan. Seperti, membuat bunga dari gelas minuman atau membuat burung dari kertas origami.

#### 5) Kelas Komputer

Merupakan kegiatan pengajaran yang bertujuan mengenalkan anak-anak binaan SIC tentang penggunaan komputer, fokus dari kelas ini yaitu para relawan mengajarkan dan memberi praktik bagaimana penggunaan Microsoft Word. Walau dalam hal ini untuk menunjang terlaksananya kegiatan kelas komputer dengan menggunakan laptop atau Komputer pribadi relawan, namun tidak menyurutkan semangat relawan dalam melaksanakan kelas komputer.

#### 6) Program Kesehatan

Pada bidang kesehatan terdapat promosi dan preventif kesehatan yang direalisasikan dalam bentuk penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan dasar kepada masyarakat pesisir secara gratis, kegiatan pemeriksaan kesehatan yang telah di realisasikan Sultra Island Care. Kegiatan tersebut tidak terlepas dari kontibusi para relawan dalam hal ini untuk merealisasikan kegiatan pada bisa kesehatan yang dimana SIC merupakan organisasi yang tidak memiliki donatur tetap. Untuk itu, Sultra Island Care bekerja sama dengan beberapa komunitas atau organisasi bidang kesehatan.

#### 7) Program Pengembangan Potensi Masyarakat Pesisir

Pada program ini bertujuan untuk para relawan membantu masyarakat pesisir khususnya daerah binaan Sultra Island Care, yang kebanyakan memiliki mata pencarian sebagai pukat batu, nelayan maupun ibu rumah tangga. Memiliki sumber penghasilan dengan aktivitas yang lainnya, adapun kegiatan tersebut seperti: penyuluhan dan praktik pembuatan tatacara membuat abon ikan dan penggunaan barang daur ulang menjadi barang serba guna.

#### 8) Berkah Ramadhan Pesisir

Merupakan progtram yang di selenggarakan oleh Sultra Island Care di setiap bulan ramadhan, yang dimana para relawan akan melakukan kegiatan dalam bentuk pengabdian masyarakat berupa pemberian sembako untuk masyarakat pesisir kurang mampu di daerah binaannya, melaksanakan kegiatan festival anak sholeh yang terdapat di dalamnya kegiatan pesantren kilat, lomba ramadhan untuk anak-anak pesisir dan kelas mewarnai.

#### 9) Unity For Inspire dan Inspire on The Island

Merupakan kegiatan tahunan yang dilakukan oleh seluruh relawan Sultra Island Care dari berbagai angkatan, yang dilakukan di daerah binaan SIC bekerja sama dengan berbagai komunitas ataupun organisasi. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama tiga sampai empat hari dengan melaksanakan berbagai program seperti: unity for education, unity for health, unity for development, dan unty fot fun. Kegiatan ini bertujuan bukan hanya sebagai pengembangan untuk daerah binaan Sultra Island Care, namun sebagai orientasi awal relawan untuk mengetahui secara lebih dalam tentan Sultra Island Care dalam menjalankan program pembinaan masyarakat pesisir.

## **C.2 Upaya Sultra Island Care dalam Meningkatkan Perilaku Prososial**

Untuk mencapai suatu keberhasilan organisasi perlu adanya kegiatan yang mampu mengaktualisasikan suatu anggota, berupa pergerakan dan pengembangan yang bersifat mendayakan sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Hal ini bertujuan agar anggota di dalamnya memiliki pengembangan dalam suatu kegiatan. Pengembangan sumber daya manusia adalah suatu usaha yang tersencana dan berkelanjutan yang dilakukan oleh suatu organisasi dalam menunjang anggotanya dalam peningkatan kompetensi dan kinerja organisasi melalui program-program pelatihan, pendidikan dan pengembangan.

Sultra Island Care memiliki beberapa program yang direalisasikan baik program pengembangan dari SIC sendiri maupun yang dilakukan oleh badan pengurus IV divisi pengembangan sumber daya manusia. Yang bertujuan sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia Sultra Island Care yaitu relawan. Sejalan dengan upaya yang dilakukan Sultra Island Care untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan lebih luas dan dengan cara tersebut relawan dapat aktif melakukan kegiatan pembinaan untuk masyarakat pesisir dengan maksimal, Adapun fokus Pengembangan Sumber Daya Manusia Sultra Island Care untuk meningkatkan perilaku prososial relawan, seperti:

- 1) Pelatihan atau pengembangan Sumber Daya Manusia dalam organisasi yaitu proses pengembangan suatu anggota agar dapat memiliki wawasan dan pengetahuan yang mampu mengambil peran-peran dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Adapun pengembangan yang di realisasikan SIC yaitu dikusi materi psikologi perkembangan anak, pemberian materi terkait divisj badan pengurus dan Family Gathering.
- 2) Mentoring relawan adalah suatu proses pendampingan yang dilakukan seseorang yang telah ahli didalamnya sebagai bentuk pengarahan pada suatu tujuan yang ingin di capai. Dalam hal ini badan pengurus IV Sultra Island Care akan memaksukkan para relawan yang baru saja bergabung ke beberapa divisi sebagai bentuk pengenalan dari berbagai program yang dilakukan oleh Sultra Island Care.
- 3) Pemberkalan relawan yaitu pengarahan yang dilakukan oleh suatu organisasi agar memiliki wawasan tentang suatu organisasi, dalam hal ini SIC melakukan pembekalan relawan untuk relawan yang baru saja bergabung sebagai bentuk pengenalan awal tentang Sultra Island Care.
- 4) Pengejaran Rutin yaitu kegiatan yang menjadi jembatan untuk relawan dapat mengembangkan suatu daerah binaan, dalam hal ini pengajaran rutin juga sebagai orientasi relawan agar lebih mengenal secara langsung lingkungan yang menjadi fokus relawan SIC dan sebagai bentuk pengajaran untuk relawan lebih berkembang.

Selain upaya dari Sultra Island Care dalam meningkatkan perilaku relawan, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh seorang relawan secara individual, antara lain:

- 1) Menumbuhkan rasa tanggung jawab dengan mengikuti kegiatan pembinaan SIC untuk masyarakat pesisir.
- 2) Ikhlas dalam melakukan apapun walaupun tidak sesuai dengan harapan
- 3) Optimis dalam membantu sesama hal tersebut perlu agar menguatkan diri sendiri
- 4) Tidak kenal lelah, relawan yang dikenal sebagai membantu sesama tanpa pamri ketika merasa lelah bukanlah penghambat untuk melakukan kabaikkan

Organisasi kemanusiaan sebagai wadah relawan dalam memberikan kebermanfaatn membutuhkan relawan yang mampu bergerak untuk sesama. Relawan yang merupakan sumber daya utama untuk penunjang keberhasilan suatu program kemanusiaan dapat mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Dari penelitian ini juga, peneliti menemukan bahwa bukan saja program Sumber Daya Manusia suatu organisasi yang menjadi penunjang meningkatnya perilaku prososial relawan. Tetapi, keakraban, adanya rasa tanggung jawab, optimis, tidak kenal lelah dan kekompakkan antara sesama relawan sangat di butuhkan untuk meningkatkan semangat dalam membantu sesama. adanya faktor yang memperngaruhi munculnya perilaku prososial salah satunya tanggung jawab sosial. Tanggung jawab sosial yaitu adanya keyakinan bahwa setiap masalah yang dirasakan seseorang perlu adanya tindakan atau bantuan yang dilakukan. Dari tindakan tersebut untuk mencapai suatu perencanaan membantu sesama dengan baik perlu adanya kepekaan terhadap apa yang dibutuhkan seseorang yang membutuhkan, kepekaan antara sesama muncul dari kebiasaan seseorang lakukan baik itu dibentuk oleh lingkungan maupun dari diri sendiri.

### **C.3 Hambatan-Hambatan Sultra Island Care**

Adapun hambatan yang dialami relawan Sultra Island Care yaitu banyak partisipan mengatakan pengelolaan waktu. Dimana kebanyakan relawan SIC merupakan pekerja, telah berkeluarga maupun mahasiswa dalam hal ini untuk melakukan sebuah kegiatan atau rapat perlu adanya diskusi perihal waktu kegiatan agar relawan SIC dapat berpatisipasi. Kemudian finansial, kurangnya transportasi yang dimiliki, kurangnya kordinasi dan komunikasi antara sesama relawan dan jarak tempuh daerah binaan yang jauh seperti jika menuju ke daerah binaan desa wawatu perlu waktu 30-40 menit memakan waktu dari sekretariat Sultra Island Care menuju desa wawatu dengan jalur darat dan jarak tempuh 2-3 jam perjalanan laut menggunakan kapan kecil menuju daerah binaan Pulau Baho Desa Labuan Beropa.

Kurangnya kordinasi dan komunikasi antara sesama relawan menyebabkan dari hal tersebut menjadi adanya kurang kepekaan antara sesama relawan akan tanggung jawab yang diberikan. Dalam hal ini relawan SIC yang di sebabkan oleh adanya sikap saling berharap antar sesama relawan akan melakukan tanggung jawabnya, yang menyebabkan beberapa relawan menjadi kurang bertanggung jawab. Kurangnya komunikasi antara

relawan juga mengakibatkan beberapa relawan SIC yang awalnya relawan yang aktif dalam setiap kegiatan, lama kelamaan tidak lagi rutin mengikuti kegiatan SIC baik pembinan untuk masyarakat pesisir maupun program peningkatan prososial relawan. Dapat di simpulkan terdapat dua hambatan yaitu pertama hambatan internal relawan SIC yaitu pengelolaan waktu, finansial relawan dan transportasi. Kedua, hambatan eksternal yaitu kurangnya kordinasi dan komunikasi, jarak tempuh daerah binaan dan sekaretariat yang tidak memadai.

#### **D. Penutup**

Dalam meningkatkan perilaku prososial pada relawan dalam pembinaan di desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Perilaku prososial sultra Island Care adanya tanggung jawab sosial, kerjasama antara sesama relawan, menolong dan mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain dalam melakukan kebermanfaat dengan keinginan ikhlas membantu sesama. Hal tersebut tergambar pada aktifnya relawan SIC dalam mengikuti kegiatan pembinaan di daerah binaan Sultra Island Care, seperti kegiatan program pendidikan kelas pengajaran, kelas motivasi, kelas computer, kelas kreasi dan kelas buta aksara. Program kesehatan dengan berkolaborasi berbagai komunitas maupaun organisasi pada bidang kesehatan. Program pengembangan potensi masyarakat pesisir, kegiatan berkah ramadhan pesisir dan kegiatan unity for inspire dan inspire on the island. Perilaku prososial Sultra Island Care karena adanya kebutuhan psikolog seperti tempat bertukar pikiran, tempat menghilangkan stres yang dirasa relawan SIC sebagai bentuk penyemangat.

Upaya Sultra Island Care dalam meningkatkan perilaku prososial relawan yaitu dengan adanya program-program yang di realisasikan melalui divisi pengembangan sumber daya manusia Sultra Island Care dan Sultra Island Care, agar mampu meningkatkan perilaku prososial serta pengembangan pengetahuan relawan. Program yang khusus dirancang untuk relawan, seperti, briefing relawan, camping pesisir, family gartring, kegiatan pengembangan relawan. Maupun kegiatan pembinaan yang mampu menjadi wadah meningkatkan prososial dan pengembangan pengetahuan relawan SIC seperti adanya kegiatan pengajaran rutin sebagai orientasi relawan maupun sebagai pengenalan kegiatan dari Sultra Island Care.

Hambatan-hambatan Sultra Island Care dalam meningkatkan perilaku prososial pada relawan, terdapat dua hambatan yaitu pertama hambatan internal relawan SIC yaitu pengelolaan waktu dimana relawan SIC yang tergabung dari berbagai kalangan perlu adanya beberapa diskusi agar mampu relawan mengikuti kegiatan SIC, finansial relawan dan transportasi. Kedua, hambatan eksternal yaitu kurangnya kordinasi dan komunikasi antara sesama relawan menyebabkan kurang kepekaan antara sesama relawan akan tanggung jawab yang diberikan dalam hal ini relawan SIC yang di sebabkan oleh adanya sikap saling berharap antar sesama relawan yang melakukan

tugas menyebabkan beberapa relawan menjadi kurang bertanggung jawab, jarak tempuh daerah binaan dan sekretariat yang tidak memadai.

Dari penelitian ini juga dapat memberi saran terkait: Sultra Island Care dapat merancang program-program yang mampu membuat relawan lebih terbuka antara sesama relawan. Hal ini bertujuan agar kedepannya dapat melatih relawan lebih komunikasi dan peka antara sesama relawan. Relawan yang telah berkontribusi di dalam suatu organisasi ada baiknya lebih konsisten dengan tanggung jawab yang dilakukan, adanya rasa keterbukaan antara sesama relawan yang dapat meningkatkan kekompakan antara relawan.

Program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Melihat Organisasi Sultra Island Care secara tidak langsung memiliki program berbasis penyuluhan, untuk itu peneliti memberikan saran untuk calon penyuluh yang akan datang. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Sultra Island Care dapat menjadi referensi model penyuluhan masyarakat kegiatan lebih inovasi yang dilakukan penyuluh agama kedepannya. Kemudian untuk program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, memberikan perkembangan kurikulum terkait kegiatan penyuluhan yang bukan hanya dilakukan penyuluhan agama yang ada di Kota Kendari, memberikan pula kegiatan yang menyentuh masyarakat di berbagai plosok. Berkontribusi bersama organisasi kemanusiaan juga sebagai bentuk pembelajaran untuk melakukan kegiatan dari hati sehingga kegiatan yang kita laksanakan dapat menyentuh masyarakat dengan baik.

## Referensi

- Ahmad, Naufal. (2019). *Pendidikan Kepedulian Sosial Pada Kegiatan Relawan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*. Skripsi. Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Anik, Cahyani. (2019). *Perilaku Prosocial Sebagai Prediktor Subjective Well-Being pada Sukarelawan Kelas Inspirasi Yogyakarta*. Acta Psychologia. (1) (1)
- Andari, Rizma. (2020). *Religious Attitude Dengan Perilaku Prosocial Pada Relawan PMI Kota Surabaya*. (5) (2)
- Bukit, Benyamin. Dkk. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Zahr Publishing.
- Dian, Ayu, Widiarti (2015). *Perilaku Prosocial Pada Relawan Di Organisasi Kelompok Bakti Sosial Pengusaha (KBSP) Bandung*. Skripsi. Departemen Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Ditha, Prasanti. (2018). *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Informasi Kesehatan*. 6 (1).
- Daron, Robert. dkk. (2005). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Eli, Alawiyah. (2014). *Strategi Rekrutmen Relawan Komite Nasional Untuk Rakyat Palestina (KNRP) Dalam Meningkatkan Penggalangan Dana*. Skripsi. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu

- Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Indah, Saprianti. (2021). *Perilaku Prososial pada Pendonor Sukarela di Unit Transfusi Darah PMI Palembang*. Indonesian Journal of Behavioral Studies. (1) (1)
- Icha, Kurnila. (2013). *Perilaku Prososial Relawan Yayasan Ummi Fadhilah Surabaya*. Skripsi. Institut Agama Islam Sunan Ampel. Surabaya.
- Irana, Mery. (2020). *Implementasi Dan Kendala Dalam Sport Volunteering ASEAN School Games Tahun 2019*. Skripsi. Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Olahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Kahirini, Syafrin. (2020). *Hubungan Konsep Diri dengan Altruisme Pada Relawan Sedekah Rombongan Riau*. Skripsi. Universitas Negeri Islam Sultan Syarif Kasim Riau.
- Muhammad, Nurahman, Hidayatulla, dkk. (2021). *Perilaku Prososial pada Relawan Anak Sumatera Selatan*. Indonesian Journal of Behavioral Studies. (1) (2)
- Mulyadi, Seto. dkk. (2016). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Gunadarma.
- Mirnawati. (2019). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) Melalui Pelatihan Aktifitas Kerelawanan Di Aksi Cepat Tanggap (ACT) Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Sunan Kalijaga Surabaya.
- Nofiani. (2020). *Manajemen Program Pelatihan Kerelawanan (Studi Kasus Pada Lembaga Aksi Cepat Tanggap-Masyarakat Relawan Indonesia Jawa Tengah)*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Putri, Mayangsari, Ashar. Dkk. (2017) *Studi Deskriptif mengenai Motivasi Prososial pada Relawan Komunitas Berbagi Nasi di Kota Bandung*. Humanitas. (1) (3)
- Puput, Rahayu. (2021). *Bimbingan Orang Tua Dalam Mengatasi Kejenuhan Anak Belajar Daring Di Desa Margacinta Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selawan*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.
- Puth, Andini. (2018). *Perilaku Prososial Remaja Anggota Komunitas Ketimbang Ngemis Palembang*. Skripsi. Prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Rahman, Agus, Abdul. (2013). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suwarsono. (2016). *Pengantar Penelitian Kualitatif. Disajikan dalam Acara Hari Studi Dosen Program Studi Pendidikan Matematika, JPMIPA-FKIP Universitas Sanata Dharma*, Skripsi. Yogyakarta.
- Shadiqi, (2018). *Perilaku Prososial. Dalam A. Pitaloka, Z. Abidin, & M. N. Milla (Eds.), Buku psikologi sosial, pengantar teori dan penelitian (227-260)*. Jakarta: Salemba Humanika.

Wahyu, Ari. (2011). *Motif Relawan Kemanusiaan Rumah Zakat Cabang Depok*. Skripsi. Universitas Syarif Hidayatullah.